

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi etnogafi. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu dan kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.³⁸ Peneliti memilih menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini memungkinkan bagi peneliti untuk fokus dengan bagaimana strategi dakwah melalui Tradisi Ngasa di kampung Adat Jalawastu Desa Cisureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Melalui metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk dapat menggali informasi lebih dalam melalui kegiatan wawancara dengan beberapa pihak terkait.

Jenis pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah saat ini berdasarkan dari data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam permasalahan ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 15.

penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan menggambarkan objek sesuai dengan sifat objeknya.

Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan mengenai dakwah di daerah terpencil melalui traisi Ngasa di kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Jenis Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validasi dan realibilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri.³⁹

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi

³⁹ Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema* (Jakarta: Kencana, 2007), 18.

lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.⁴⁰ Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informasi yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan strategi dakwah di daerah terpencil.
2. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi dakwah di desa terpencil, misalnya pada tokoh Masyarakat dan tokoh adat jalawastu. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan lagi.

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih untuk melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tertentu pula, peneliti akan mendapatkan data atas masalah yang diambil

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), 89.

dalam penelitian setelah melakukan salah satu proses pengumpulan data dari objek penelitian.

Selain itu, kehadiran peneliti secara langsung dalam proses pengamatan yang dilakukan oleh subjek penelitian akan memudahkan bagi peneliti untuk secara langsung mengetahui detail dan akan mendapatkan sumber data yang real, akurat dan dapat memberikan kesimpulan atas data dengan baik sesuai dengan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hadir untuk mendapatkan data yang diperlukan, berkaitan dengan dakwah di daerah terpencil pada adat Ngasa.

Perlu diketahui, metode penelitian kualitatif memiliki peran sangat penting, karena peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap'' berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat penelitian secara mendetail.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Peneliti memilih tempat tersebut karena di Desa tersebut masih kental akan adat istiadatnya dan masih banyaknya masyarakat penganut agama islam yang belum terlalu mengenal syariat secara mendalam.

⁴¹Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema* (Jakarta: Kencana, 2007), 18.

D. Sumber Data

Secara umum data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kunjungan dan wawancara langsung kepada masyarakat Adat Jalawastu. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan kajian, berupa buku catatan, laporan dan literatur-literatur kepustakaan seperti buku, internet, peraturan perundang-undangan, serta sumber tertulis lainnya yang terkait.

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan Tindakan (Observasi).⁴² Data Primer juga merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan tersaji dari sumber pertama.⁴³ Data ini merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung pada bentuk dokumen wawancara, dokumentasi dan juga observasi langsung ke Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseuruh Ketanggungan Brebes.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cp, 2002), h. 120.

⁴³ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, hal. 14

tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁴⁴ Peneliti memperoleh data ini berdasarkan literatur dan data pada publikasi, dokumen, naskah akademik maupun bibliografi. Data sekunder juga bisa didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal, skripsi yang relevan dengan penelitian terkait. Data tersebut berguna untuk melengkapi data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara langsung, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam jenis metode yang dipilih dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat karakteristik penelitian yang dilakukan.⁴⁵ Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Marzuki metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat kebiasaan dari masyarakat Adat Jalawastu yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana dari komunitas Adat Jalawastu saat ini.

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, h. 85.

⁴⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 84.

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), 58.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Metode wawancara ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi langsung baik secara online maupun tatap muka, dengan arti bahwa peneliti berkomunikasi dengan informan secara langsung tanpa ada pihak ketiga. Dengan hal tersebut, pencarian data atau informasi dapat diperoleh secara lengkap. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain, 1) Tokoh Agama 2) Tokoh Masyarakat 3) Tokoh Adat Jalawastu.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁴⁸ Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁴⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dan foto-foto arsip dari masyarakat Adat Jalawastu. Penelitian ini

⁴⁷ Sutresno Hadi, *Metodologi ResearchH*, II (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

merupakan penelitian deskriptif, dengan lebih menggambarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara kajian buku, analisis isi artikel, catatan hasil lapangan, wawancara dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, memisahkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan sebuah penelitian.

Dalam pengumpulan analisis data dan mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi deskriptif di lapangan, atau melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan dalam menganalisis data harus secara berproses dan terus mengalir, artinya setiap data yang masuk langsung dikelompokkan, dipilah dan dibangun menjadi tulisan atau laporan. Ada juga yang mengumpulkan data terlebih dahulu dan sebanyak-banyaknya, kemudian dikelompokkan dan mulai membangun tulisan secara lengkap. Kedua cara tersebut dapat dilakukan sesuai apa yang dianggap lebih mudah dan dapat membantu penulis dalam merangkai laporannya.⁵⁰ Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan

⁵⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2003), 120.

Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan data, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵¹ Pertama, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dengan rapi dalam bentuk uraian atau laporan terinci, serta sistematis setiap selama pengambilan data berlangsung. Maka terjadilah tahap reduksi, selanjutnya membuat ringkasan reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.⁵²

2. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya, data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk naratif dan bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penyajian data yang paling sesuai adalah penyajian dalam bentuk deskriptif dan uraian narasi atas teks yang diperoleh dari proses

⁵¹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192–93.

⁵² Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 12.

pengumpulan data. Penyajian data sendiri sering dipahami sebagai penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk deskriptif yang sistematis.⁵³

Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan penyeleksian dan penyesuaian kompleksitas data di lapangan dengan fokus penelitian ini, sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang tidak menghasilkan informasi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir analisis data. Hal ini dilakukan dengan cara menguji kebenaran data yang diperoleh di lapangan kemudian diverifikasi lebih lanjut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang komprehensif, valid, dan objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperoleh dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (realibilitas). Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan pengecekan keabsahan penemuan data dalam penelitian ini dan melalui observasi terus menerus, ketekunan pengamatan, keabsahan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di data itu untuk

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 45.

keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Adapun teknik yang peneliti gunakan sebagai berikut:⁵⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenankan oleh distoris, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan alternatif, serta proses pelaksanaan dengan berbagai macam metode pembelajaran.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data hasil pengamatan, hasil dari wawancara dan hasil dari dokumentasi.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber

⁵⁴ Usman dan Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 18.

⁵⁵ Usman dan Setiyadi Akbar, 178.

dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penjelasan tahap-tahap penelitian kualitatif yang nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Menurut Moeloeng bahwasannya dalam tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:⁵⁶

1. Tahap Persiapan (sebelum ke lapangan)

Dalam tahap persiapan pertama yang meliputi kegiatan mencari permasalahan dilanjutkan dengan mengajukan usulan penelitian dengan menetapkan judul penelitian berdasarkan persetujuan dosen pembimbing, yaitu *Dakwah di Daerah Terpencil: Studi Etnografi Tradisi Ngasa di Kampung Adat Jalawastu Kabupaten Brebes*". Kemudian menetapkan fokus penelitian (proposal), seminar usulan penelitian, dan dilanjutkan dengan izin melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (pekerjaan lapangan)

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti mulai mengadakan wawancara, mencatat kata-kata yang diucapkan oleh informan di kampung Adat Jalawastu, dan juga menyatakan

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

data-data dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Sembari menganalisis data juga dilakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh memang benar-benar valid, dan kebenarannya sehingga dapat dipercaya.

3. Tahap Analisis Data

Penganalisisan data sangat berperan penting sebagai titik akhir penelitian sebelum dilakukan pelaporan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Setelah data dipilih dan dianalisis, kemudian peneliti dapat Menyusun laporan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Laporan

Tahap ini dilakukan sebagai titik akhir hasil dari penelitian secara keseluruhan dan sebagai tanggung jawab peneliti. Semua data hasil temuan di lapangan dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Peneliti selanjutnya Menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.